



PENGGUNAAN METODE BELAJAR BERDASARKAN KEMAMPUAN OTAK PADA PESERTA DIDIK DI YAYASAN OTAK KANAN KOTA PALU

Oleh:

Ali Akbar^{1*}, Eko Purwanto²

^{1*,2} Universitas Tadulako

*Email: ¹aliakbarzainuddin@gmail.com, ²ekopurwanto242@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.2429>

Article info:

Submitted: 21/11/24

Accepted: 26/11/24

Published: 04/12/24

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode belajar berdasarkan kemampuan otak pada peserta didik di Yayasan Otak Kanan Kota Palu. Jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, terdiri atas lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. sehingga peneliti mengumpulkan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Di setiap proses belajar yang menggunakan metode pembelajaran berdasarkan kemampuan otak itu selalu memperhatikan bagaimana otak bisa belajar dengan optimal. Jadi dalam pembelajaran ini, peserta didik diberikan tantangan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dengan memperhatikan kondisi otak, karena otak manusia memerlukan istirahat untuk memproses dan mentransfer pengetahuan yang mereka terima. 2). Kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode belajar pada peserta didik terhadap kemampuan otak di Yayasan Otak Kanan Kota Palu adalah sebagian guru masih menganggap lebih sulit mengembangkan dan menentukan metode belajar yang tepat untuk diterapkan di dalam kelas, beberapa guru masih menggunakan metode belajar yang hanya mereka ketahui saja, sehingga proses pembelajaran terkadang membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan.

Kata Kunci: Metode Belajar Dan Kemampuan Otak.

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan saat ini cenderung mengarahkan peserta didik untuk hanya menerima satu jawaban yang kemudian diajarkan oleh guru untuk kemudian diulangi oleh peserta didik dengan baik pada saat ujian. Tidak ada ruang untuk berpikir lateral, berpikir alternatif, mencari jawaban yang tepat, terbuka dan memandang ke arah lain.

Secara tidak sadar guru sebagai pendidik maupun orang tua telah banyak memaksa potensi berpikir anak-anak dan menghambat pengembangan otaknya. Padahal tujuan pembelajaran yang diamanatkan oleh undang-undang tentang tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Zulkifli Anas mengatakan bahwa pendidikan yang terjadi pada saat ini telah tercerabut dari akar budayanya. Anak seolah-olah adalah robot yang mudah diatur dan diaktifkan melalui kode aktivasi yang telah diseting oleh guru. Pembelajaran yang monoton dan keberaturan sangat bertentangan dengan cara otak belajar.



Erik Jensen Mengatakan bahwa belajar dengan cara yang kaku (*lock-step*) dan seperti mesin berjalan di pabrik (*assembly line*) akan mengganggu sebuah penemuan kritis tentang otak manusia.

Apalagi memaksakan pembelajaran dalam cara yang tertentu, otak para pembelajar tentu akan menolaknya. Banyak para pendidik tidak mengetahui kalau mereka telah menghalangi kemampuan belajar otak dengan mengajar menggunakan gaya yang interlinier, terstruktur dan terprediksi. Hasilnya adalah membosankan atau membuat frustrasi para pembelajar yang kemudian mereka terus menerus berada dalam siklus yang tidak berkembang. Jika ingin peserta didik termotivasi dalam belajarnya, maka guru harus memberi kesempatan untuk fokus pada wilayah ketertarikan mereka sendiri.

Winduri Sutanto menemukan beberapa sebab inti yang menjadikan pembelajaran selama ini tidak menarik dan otak cepat penuh dan membosankan. Ia berpendapat bahwa pembelajaran sekarang masih didominasi otak kiri. Suatu contoh, saat peserta didik belajar di kelas atau di rumah, pasti selalu ada beberapa aktivitas yang dilakukan. Namun hampir terjadi pada semua pembelajaran seorang pendidik asik dengan dirinya sendiri untuk mentransfer pengetahuan pada peserta didik sebanyak mungkin.

Mereka tidak mengerti apa yang terjadi dengan otak peserta didik. Selama ini model yang disampaikan pada guru hanya bersifat verbal yang didominasi oleh otak kiri seperti mendengarkan guru, menerangkan di kelas, menulis catatan dengan tangan kanan, menulis catatan dibuku catatan, berfikir logis akan apa yang diterangkan gurunya, membaca bacaan dibuku pelajaran/papan tulis, bacaan dibuku hanya satu warna (hitam atau biru), membaca secara urut, dari kiri ke kanan, membaca secara urut, dari halaman satu ke halaman dua dan seterusnya.

Dari semua kegiatan diatas semuanya dominan otak kiri. Otak kanan seperti gambar, warna, irama, dan imajinasi hampir tidak bisa ditemukan dalam kegiatan belajar ini. Apalagi melamun. Tetapi anak sering melamun di kelas. Harus kita pahami bahwa otak punya sifat untuk selalu menyeimbangkan kedua belah bebannya. Sifat *belencing* otak ini terlihat saat anda sedang jenuh dengan pekerjaan tulis menulis atau hitung menghitung, tentu anda ingin segera melepas lelah atau *relax*, misalnya dengan menyetel musik, atau sejenak menghilangkan penat dengan melihat teman. Hal yang sama juga terjadi pada anak yang sedang kelebihan otak kirinya saat sedang belajar di kelas. Otak kanannya juga akan menyeimbangkannya dengan:

1. Menggambar dan mencorat-coret apa saja yang sesuai dengan lamunannya.
2. Melamunkan sesuatu, lalu mengajak ngobrol teman, duduk disebelahnya mengenai lamunan itu.
3. Melamun apa saja
4. Tidak konsentrasi
5. Bosan
6. Mengantuk
7. Tidur.

Para pendidik dalam mengajarkannya masih menggunakan salah satu belahan otak peserta didik dalam proses belajar mengajarnya yang berakibat pada pembelajaran yang tidak aktif serta membosankan. Tony Buzan mengatakan bahwa pembelajaran yang hanya mengandalkan salah satu sisi otak dan melalaikan sisi lainnya, akan mengurangi potensi keseluruhan otak secara drastis. Namun pendidikan sampai hari ini masih mengandalkan keterampilan- keterampilan otak kiri.

Pembelajaran sampai saat ini masih didominasi dengan model pembelajaran konvensional yang identik dengan metode ceramah, sehingga apa yang disampaikan oleh guru sangat sekejap hilang dari ingatan mereka. Disisi lain cara kerja otak tidak mendukung pola belajar yang banyak ceramah, karena otak manusia/anak tidak mampu berkonsentrasi menerima informasi lebih dari 10 menit. Artinya guru yang menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah akan menjadikan peserta didik tidak bisa menerima informasi dan cenderung mengabaikannya.

Upaya untuk mengembalikan peserta didik untuk menemukan sifat dasar yang senang belajar karena dorongan motivasi, harus segera diupayakan. Untuk mewujudkan semua itu para pendidik harus mengetahui faktor utama apa yang menjadikan mereka senang belajar dan apa yang menjadikan mereka



enggan belajar. Dan jawabannya adalah pendidik harus mengetahui bagaimana otak belajar. Otak adalah system yang menggerakkan manusia untuk berbuat. Apabila pendidik mengerti tentang otak manusia, maka ia akan mengetahui bagaimana peserta didik termotivasi kembali untuk belajar.

Oleh karena itu, tenaga pendidik harus cerdas dan kreatif dalam menggunakan berbagai metode-metode belajar pada semua mata pelajaran yang berada di Yayasan Otak Kanan Kota Palu, yang masih perlu penanganan dan pengembangan terhadap peserta didik. Hal tersebut dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan yang menjenuhkan sehingga sebagian peserta didik mengabaikan guru yang berujung pada justifikasi negatif dan beberapa ancaman, seperti tidak akan dinaikkan kelas atau dia akan dimutasi apabila tidak mengikuti pembelajaran.

2. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel data, kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”.

Sehubungan dengan definisi tersebut, Krik dan Miler mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Di samping itu juga menurut Sugiono, penelitian kualitatif:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung kesumber data dan penelitian merupakan instrumen kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*
4. Dilakukan analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna.

Penggunaan pendekatan kualitatif juga didasarkan pada data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam penelitian nanti uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran yang berdasarkan pada “Penggunaan Metode Belajar Berdasarkan Kemampuan Otak Pada Peserta Didik di Yayasan Otak Kanan Kota Palu”.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian sebagai objek peneliti adalah di Yayasan Otak Kanan Kota Palu. Penulis memilih lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan, bahwa di Yayasan Otak Kanan Kota Palu perlu adanya penggunaan metode-metode belajar pada peserta didik terhadap kemampuan otak.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dimaksudkan untuk memberikan suatu gambaran mengenai aktivitas penulis di lokasi penelitian dan bertindak dalam mengumpulkan data karena salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah dalam mengumpulkan data. Kehadiran peneliti diketahui oleh objek yang diteliti yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari objek yang diteliti yang berhubungan dengan Yayasan Otak Kanan Kota Palu.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.



Loflaf dan Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Dalam penelitian ini, penulis mengkategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dan penjelasan ini dalam dua kategori yaitu:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh penulis langsung dari objek penelitian, observasi serta melakukan wawancara kepada orang-orang yang terkait dengan data-data yang akan diperoleh nantinya dan juga merupakan data yang didapat dari informan yang dianggap lebih tepat untuk memberikan informasi. Data primer merupakan data lapangan (*field research*) yang diperoleh dari beberapa narasumber atau informan yang diambil setelah dilakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu dilokasi penelitian. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala yayasan, para guru, dan peserta didik, yang berada di Yayasan Otak Kanan Kota Palu.
2. Data sekunder, adalah data pendukung yang diperoleh baik dari perpustakaan, lembaga terkait, maupun dari sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini seperti teori-teori yang digunakan, serta informasi dari berbagai informan yang berada di lokasi tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. “penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”. Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecap. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki di lokasi penelitian demi memperoleh data lapangan yang akurat, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja.

Guba dan Lincoln menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif, ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan:

- a. Pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung, pengamatan juga memungkinkan, melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku sebagai yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- b. Pengamatan memungkinkan penulis mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui profesional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data.
- c. Sering terjadi adanya keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan penulis mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikatif lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat. Metode ini digunakan untuk mengawasi situasi dan perilaku yang kompleks. Dengan pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang kompleks.

2. Tehnik Wawancara

Teknik *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan. Teknik *interview* yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.

Metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Metode ini selain berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan tentang penggunaan metode-metode belajar berdasarkan kemampuan otak pada peserta didik.



3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan melalui berbagai jenis informasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, raport, studi kasus, model satuan pelajaran guru.

Metode ini digunakan untuk memperoleh hasil atau gambaran umum tentang Yayasan Otak Kanan Kota Palu dan juga untuk memperoleh data tentang penggunaan metode-metode belajar berdasarkan kemampuan otak pada peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana telah diketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

3. Verifikasi data, yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Milles, yakni:

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.

Di samping itu pula, dalam menganalisis data penulis juga menggunakan teknik analisis secara:

- a. Deduktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapat kesimpulan yang bersifat khusus.

- b. Induktif yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.

- c. Komparatif yaitu analisis dengan membandingkan beberapa data untuk mendapat kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu, setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif erdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.

Adapun tehnik pengecekan keabsahan data dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Tringulasi dengan sumber yaitu, penulis membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang diperoleh di lapangan. Meskipun tidak mengharapkan banyak dan hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan



pandangan, pendapat atau pemikiran yang penting di sini penulis mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan tersebut.

b. Triangulasi dengan metode, dengan menggunakan dua strategi pertama yaitu, pengecekan derajat kepercayaan persamaan hasil penelitian beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan peneliti, yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya dapat membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.

d. Triangulasi dengan teori, yaitu berdasar pada anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih. Di samping penulis menggunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas, juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan.

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari kepala yayasan dan juga kepada para guru-guru terkait dengan penggunaan metode belajar berdasarkan kemampuan otak pada peserta didik di Yayasan Otak Kanan Kota Palu. Selain itu data yang diperoleh juga dicek kembali dengan data dari hasil observasi serta dokumentasi.

2. Perpanjang Kehadiran

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perpanjang kehadiran penelitian agar mendapatkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Yayasan Otak Kanan Kota Palu

Yayasan merupakan sebuah organisasi atau badan hukum yang memiliki tujuan dan maksud yang dimana tujuan tersebut bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Yayasan sendiri tidak memiliki anggota dan yayasan didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang telah ditentukan oleh undang-undang. Di Indonesia sendiri, yayasan diatur oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 dan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan. Untuk mendirikan sebuah yayasan, dilakukan dengan akta notaris dan mempunyai status badan hukum, karena yayasan merupakan badan hukum yang resmi sehingga dibutuhkan pengesahan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia atau pejabat yang ditunjuk.

Untuk mendirikan sebuah yayasan dibutuhkan beberapa syarat agar memenuhi undang-undang yang mengatur pendirian yayasan yaitu:

1. Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan cara memisahkan sebagian harta kekayaan pendiriannya menjadi kekayaan awal yayasan itu.
2. Pendirian yayasan dilakukan melalui akta notaris dan dibuat menggunakan bahasa Indonesia.
3. Struktur organisasi yang ada di yayasan terdiri atas Pembina, Pengurus yayasan dan pengawas.
4. Yayasan dapat juga didirikan berdasarkan dari surat wasiat.
5. Yayasan dapat memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian yayasan telah disahkan oleh menteri atau pejabat yang telah ditunjuk.
6. Yayasan tidak boleh menggunakan nama yang telah dipakai secara sah oleh yayasan lainnya dan yayasan tidak boleh bertentangan dengan ketertiban umum dan kesusilaan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yayasan merupakan badan hukum yang resmi karena untuk mendirikannya juga membutuhkan akta notaris yang perlu disahkan oleh menteri. Oleh sebab itu, tidak sembarang orang bisa mendirikan yayasan karena yayasan harus memiliki tujuan yang sifatnya sosial atau bertujuan untuk masyarakat tertentu. Pendirian yayasan di Indonesia sendiri banyak jenisnya, yaitu yayasan pendidikan, kesehatan dan yayasan pemberdayaan masyarakat. Untuk memperlancar tujuan dari yayasan, biasanya mereka bekerja sama dengan institusi



pemerintah, LSM dan kelompok masyarakat setempat. Maka, mengetahui pengertian yayasan saja tidaklah cukup.

Beberapa bidang kegiatan yang dikelola oleh yayasan yaitu pertama bidang sosial yang biasanya meliputi lembaga sosial baik formal atau nonformal, seperti mendirikan panti asuhan, rumah sakit, laboratorium dan lainnya. selain itu dalam bidang kemanusiaan yayasan berperan dalam memberikan bantuan kemanusiaan terutama pada korban bencana alam, tuna wisma, fakir miskin, melakukan perlindungan konsumen dan melakukan pelestarian lingkungan. Dalam bidang kemanusiaan, biasanya yayasan juga dibantu oleh kelompok masyarakat setempat atau pemerintah agar supaya yayasan dapat membantu meringankan kondisi yang sedang terjadi di wilayah tertentu. Dalam bidang keagamaan, yayasan dapat mendirikan sarana ibadah, pondok pesantren, madrasah, panitia zakat dan kegiatan agama lainnya.

Yayasan Otak Kanan Kota Palu beroperasi sejak 15 Februari 2010. Yayasan Otak Kanan Kota Palu berada di jalan Basuki Rahmat, Lrg. Nusantara No. 15 A Tatura Selatan. Tujuan didirikannya Yayasan Otak Kanan Kota Palu adalah untuk membentuk pendidikan yang memiliki kurikulum berbasis fitrah yang berkesinambungan. Ketua Yayasan Otak Kanan Kota Palu adalah Nur Ilham, Ch., Cht, Luas tanah secara keseluruhan 8.978 m².

Visi Yayasan Otak Kanan Kota Palu adalah “Menjadi pusat pendidikan Islam berbasis fitrah di Sulawesi Tengah Tahun 2030”

Adapun misi Yayasan Otak Kanan Kota Palu adalah:

1. Melahirkan generasi yang beradab dan barakhsalul karimah.
2. Membimbing generasi muda sebagai generasi pecinta Al-Qur'an.
3. Mendidik generasi muda agar menjadi generasi yang unggul dalam *entrepreneur*.
4. Membentuk pendidikan yang berkualitas sesuai dengan pengembangan bakatnya.

Adapun dalam perjalanan Yayasan Otak Kanan Kota Palu telah memiliki beberapa jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal yaitu PAUD Tahfihzul, Qur'an Otak Kanan, SMP Otak Kanan, dan SMA Islam Otak Kanan. Keunikan dari Yayasan Otak Kanan adalah terletak pada berbagai macam metode yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga sangat cepat terlihat perubahan karakter, mental, serta motivasi belajar peserta didik.

Selain itu sistem dirancang dengan tidak membeda-bedakan peserta didik dalam hal kemampuan akademik membuat Yayasan Otak Kanan sangat banyak diminati masyarakat. hal ini dibuktikan dengan jumlah pendaftar terus meningkat dari tahun ke tahun. Beberapa program unggulan dari Yayasan Otak Kanan yaitu: Hafidz Al-Qur'an dan *Entrepreneur*. Melalui program Hafidz Al-Qur'an, Yayasan Otak Kanan telah melahirkan peserta didik dan para penghafal Al-Qur'an yang telah berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan baik di masjid maupun di lingkungan masyarakat.

Melalui program *Entrepreneur*, Yayasan Otak Kanan telah melahirkan calon pengusaha muda sukses yang mandiri dan berdaya juang tinggi dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang telah memiliki usaha mandiri, sehingga mampu membayar sekolah sendiri dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri.

Yayasan Otak Kanan Kota Palu adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan sosial dan pengembangan sumber daya manusia. Yayasan Otak Kanan Kota Palu memulai kegiatannya sejak 10 Oktober 2010. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum K13 dan program-programnya mengarahkan peserta didik kepada pembentukan adab dan akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun secara peserta didik diarahkan memiliki kompetensi global sesuai perkembangan zaman dan disesuaikan juga dengan bakat dan kecerdasan masing-masing peserta didik.

Yayasan Otak Kanan Kota Palu dalam proses pembelajarannya menggunakan sistem kecerdasan jamak yaitu sebuah sistem yang meyakini bahwa setiap peserta didik adalah istimewa dengan kecerdasannya masing-masing. Adapun sistem kecerdasan jamak atau yang biasa disebut *Multiple Intelligences System* yang memahami setiap peserta didik memiliki satu atau lebih dari 8 kecerdasan manusia yaitu: kecerdasan musik, kecerdasan logika, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan natural dan kecerdasan linguistik.



Yayasan Otak Kanan Kota Palu sudah meluluskan sebanyak 7 kali ditingkat pendidikan usia dini dan sudah meluluskan 4 kali ditingkat menengah pertama (SMP). Untuk mengembangkan kemampuan dan bakat peserta didik baik akademik maupun non-akademik terdapat ekstrakurikuler yaitu: *digital marketing*, sains, sastra, da'i/dai'ah, seni, *muay thai*, 3 bahasa (Korea, Jepang, dan Prancis), *footsall*, memanah, dan hafidz Qur'an.

Maksud dan tujuan Yayasan Otak Kanan Kota Palu didirikan adalah agar sekolah dapat bergerak di bidang keagamaan, kemanusiaan, dan sosial. Memberikan pendidikan yang layak untuk semua elemen masyarakat serta tidak membedakan kemampuan dasar dari peserta didik itu sendiri.

Adapun beberapa lembaga pendidikan yang berada di naungan Yayasan Otak Kanan Kota Palu:

- a. Formal
 - 1) Paud Tahfidzul Qur'an Otak Kanan
 - 2) SMP Otak Kanan
 - 3) SMA Islam Otak Kanan
- b. Non-Formal
 - 1) Bimbel Otak Kanan
 - 2) Otak Kanan *Training Center* (OTC)
 - 3) Otak Kanan *Studio Center* (OSC)

Sejak Yayasan Otak Kanan Kota Palu didirikan sampai saat penelitian ini dilakukan maka hanya ada satu ketua yayasan yang pernah memimpin di Yayasan Otak Kanan Kota Palu. Adapun yang pernah menjabat sebagai ketua Yayasan yaitu Bapak Nur Ilham, Ch.,Cht sejak tahun 2010 sampai sekarang.

Tenaga pendidik dan kependidikan adalah pelaksana dan pengembangan program pembelajaran, di samping itu tenaga pendidik dan kependidikan juga mempunyai peran yang sangat besar atas keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tenaga pendidik dan kependidikan diartikan sebagai seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam membantu proses pembelajaran. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum bisa disebut tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk menjadi tenaga pendidik dan kependidikan diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai tenaga pendidik dan kependidikan profesional yang menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kondisi tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di Yayasan Otak Kanan Kota Palu dengan jumlah 26 orang 2 PNS dan 24 Honorer, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

1. Tabel 1.1 (Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di Yayasan Otak Kanan Kota Palu)

NO.	TENAGA PENDIDIK/KEPENDIDIKAN	PNS	NON PNS
1.	Pendidik/Guru	2	13
2.	Pegawai Administrasi/Staf TU	-	5
3.	Pustakawan	-	2
4.	Satpam/Security	-	1
5.	Cleaning Service	-	2
6.	Tukang Kebun	-	1
Total		2	24

Sumber data: Arsip Yayasan Otak Kanan Kota Palu Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas penulis menjabarkan pada tahun 2021 jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di Yayasan Otak Kanan Kota Palu adalah sebanyak 26 orang.



Peserta didik adalah sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pembelajaran, juga merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berjalan langsung.

Adapun jumlah peserta didik yang berada di Yayasan Otak Kanan Kota Palu pada tahun 2021 berjumlah 227 orang. Jumlah peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel kedua di bawah ini :

2. Tabel 1.2 (Peserta Didik di Yayasan Otak Kanan Kota Palu).

No.	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	VII	49	38	87
2.	VIII	52	30	82
3.	IX	34	24	58
Total		135	92	227

Sumber data: Arsip Yayasan Otak Kanan Kota Palu Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas penulis menjabarkan pada tahun 2021 jumlah peserta didik yang berada di Yayasan Otak Kanan Kota Palu adalah sebanyak 227 orang.

Sarana dan prasarana adalah salah satu hal yang menunjang dan mendukung segala proses kegiatan pembelajaran yang berada di Yayasan Otak Kanan Kota Palu maupun di suatu lembaga/organisasi tanpa adanya sarana dan prasarana maka segala proses kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai keinginan, hal itu karena di suatu lembaga/organisasi harus membutuhkan tempat sebagai ruangan untuk pertemuan, rapat dan menjalankan kegiatan yang lainnya. Kemudian media dan peralatan juga sangat dibutuhkan, dengan adanya itu maka segala proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik, berikut adalah tabel ketiga mengenai sarana/prasarana di Yayasan Otak Kanan Kota Palu:

3. Tabel 1.3 (Sarana dan Prasarana di Yayasan Otak Kanan Kota Palu).

NO.	NAMA	JUMLAH
1.	Ruangan Kepala Yayasan	1 Unit
2.	Ruangan Wakasek dan Guru	1 Unit
3.	Ruangan Staf Administrasi	1 Unit
4.	Ruangan Kelas VII	3 Unit
5.	Ruangan Kelas VIII	3 Unit
6.	Ruangan Kelas IX	2 Unit
7.	Lapangan Utama	1 Unit
8.	Halaman Sekolah	1 Unit
9.	Perpustakaan	1 Unit
10.	Meja Guru dan Peserta Didik	300 Buah
11.	Kursi Guru dan Peserta Didik	300 Buah

Sumber data: Arsip Yayasan Otak Kanan Kota Palu Tahun 2021.

Jadi berdasarkan tabel 1.3 di atas menjelaskan tentang sarana dan prasarana yang berada di Yayasan Otak Kanan Kota Palu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Yayasan



Otak Kanan Kota Palu tersebut belum maksimal hal itu dapat dilihat dari jumlah gedung, media yang dibutuhkan dalam Yayasan Otak Kanan Kota Palu serta fasilitas penunjang lainnya. Wawancara bersama Ibu Sitti Masyitah, selaku Wakasek di Yayasan Otak Kanan Kota Palu, beliau mengatakan bahwa:

Untuk sarana dan prasarana yang berada di Yayasan Otak Kanan Kota Palu itu belum cukup memadai dikarenakan gedung-gedung, kantor dan fasilitas lainnya belum cukup untuk dipakai oleh para guru dan peserta didik sebagai tempat untuk pertemuan, rapat, musyawarah dan pelaksanaan pendidikan, Akan tetapi saya sebagai Wakasek di Yayasan Otak Kanan Kota Palu, akan terus berusaha dan bekerja sama dengan berbagai pihak yang terkait demi pemenuhan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

B. Penggunaan Metode Belajar Berdasarkan Kemampuan Otak Pada Peserta Didik Di Yayasan Otak Kanan Kota Palu

Di era yang serba modern ini, guru dituntut harus bisa menggunakan berbagai cara agar pembelajaran di kelas bisa berjalan lebih efektif. Salah satu caranya adalah menggunakan suatu metode pembelajaran yang memberikan tantangan kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu mengembangkan cara berpikir mereka serta memberikan kesempatan agar pengetahuan yang mereka peroleh bisa diproses oleh otaknya dengan baik.

Akan tetapi, selama ini pembelajaran yang banyak digunakan tidak berorientasi pada cara kerja otak, sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk menggunakan otaknya secara maksimal. Pembelajaran lebih banyak berpusat kepada guru dan lebih terfokus pada penyelesaian materi tanpa melihat kemampuan otak peserta didik menyerap materi yang diberikan.

Peserta didik dibebani banyak materi tanpa ada jeda untuk memberikan waktu kepada otak untuk memproses materi yang diberikan. Hal ini biasanya akan menciptakan rasa jenuh terhadap pelajaran yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, perlu suatu metode pembelajaran yang mempertimbangkan prinsip kerja otak sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan maksimal, yaitu metode belajar diskusi dan tanya jawab berdasarkan kemampuan otak.

Metode pembelajaran berdasarkan kemampuan otak bertujuan untuk mengembangkan lima sistem pembelajaran alamiah otak yang dapat mengembangkan potensi otak dengan maksimal:

- a. Sistem pembelajaran emosional
- b. Sistem pembelajaran sosial
- c. Sistem pembelajaran kognitif
- d. Sistem pembelajaran fisik
- e. Sistem pembelajaran reflektif.

Kelima sistem pembelajaran tersebut saling mempengaruhi dan tidak dapat berdiri sendiri. Metode pembelajaran berdasarkan kemampuan otak menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak peserta didik.

Berdasarkan beberapa point di atas yang mempunyai keterkaitan dengan metode belajar maka penulis mendapatkan informasi melalui wawancara bersama Wakasek di Yayasan Otak Kanan Kota Palu yaitu Ibu Sitti Masyitah yang mengatakan bahwa:

Metode pembelajaran adalah suatu strategi atau cara dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik, dan juga diharapkan seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan karakter para peserta didiknya. Dengan begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah.

Metode pembelajaran berdasarkan kemampuan otak, peserta didik dituntut untuk mampu aktif dalam sebuah pembelajaran dan pembelajaran tersebut tidak hanya bersumber dari guru sehingga tahapan-tahapan ini mampu memberikan suatu variasi pada pembelajaran. Metode pembelajaran berdasarkan kemampuan otak, juga mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan aturan yang ada. Di sini peserta didik diarahkan untuk berpikir kembali materi awal yang masih terkait dengan materi yang dibahas.



Terkait metode belajar berdasarkan kemampuan otak pada peserta didik di Yayasan Otak Kanan Kota Palu, penulis mendapatkan informasi melalui wawancara bersama seorang guru di lembaga pendidikan tersebut yaitu Ibu Farah Anggraeni yang mengatakan:

Metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab berdasarkan kemampuan otak merupakan metode pembelajaran yang sesuai dengan cara kerja otak dan dirancang secara alamiah untuk belajar. Melakukan metode pembelajaran dengan prinsip ini akan berpikir mengenai bagaimana cara untuk dapat menemukan kesukaran alamiah peserta didik dan membangun motivasi sehingga perilaku yang diinginkan muncul sebagai konsekuensi alamiah. Pembelajaran ini melibatkan emosional positif. Kemampuan untuk berpikir itu sangat tergantung pada suasana hati (*mood*) dan keadaan emosional. Oleh karena itu penting untuk menjaga perasaan nyaman peserta didik di kelas sehingga memunculkan motivasi belajar peserta didik tersebut.

Hal tersebut juga didukung oleh penjelasan guru lain yaitu Ibu Kartika Juniariyani yang mengatakan bahwa:

Pada proses menerapkan metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab berdasarkan kemampuan otak, saya memberikan suatu tantangan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka tetapi pemberian tantangan ini juga tetap memperhatikan kondisi otak. Dikarenakan otak juga memerlukan waktu untuk memproses dan mentransfer pembelajaran dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap proses belajar yang menggunakan metode pembelajaran berdasarkan kemampuan otak itu selalu memperhatikan bagaimana otak bisa belajar dengan optimal. Jadi dalam pembelajaran ini, peserta didik diberikan tantangan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dengan memperhatikan kondisi otak, karena otak manusia memerlukan istirahat untuk memproses dan mentransfer pengetahuan yang mereka terima.

Metode pembelajaran berdasarkan kemampuan otak merupakan kondisi yang sesuai bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman konsep. Di samping itu metode pembelajaran berdasarkan kemampuan otak dan gaya kognitif peserta didik berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif mereka.

C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Penggunaan Metode Belajar Pada Peserta Didik Terhadap Kemampuan Otak Di Yayasan Otak Kanan Kota Palu

Keberhasilan suatu proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor kurikulum, faktor sarana dan prasarana dan faktor tenaga kependidikan. Seorang tenaga pendidik menjadi ujung tombak dalam pencapaian keberhasilan proses pendidikan karena seorang pendidik (guru) haruslah mampu membimbing dan mendidik anak didiknya agar bisa mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Menggunakan metode pembelajaran berdasarkan kemampuan otak kepada peserta didik diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan berbagai kompetensi peserta didik, salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah dalam semua mata pelajaran.

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting, karena peserta didik perlu dilatih untuk menyelesaikan masalah yang erat kaitannya dengan masalah yang sering mereka temui di kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu dasar untuk mempelajari mata pelajaran lain, seperti fisika, kimia, ekonomi, geografi dan sebagainya. Dengan menerapkan metode pembelajaran berdasarkan kemampuan otak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik secara baik.

Akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lokasi penelitian, berdasarkan hasil wawancara yang penulis ambil dengan beberapa informan termasuk peserta didik yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan yang dimiliki peserta didik dikarenakan masih banyak peserta didik yang tidak suka dengan metode pembelajaran berdasarkan kemampuan otak.

Adapun informasi yang penulis dapatkan di lokasi penelitian melalui wawancara bersama seorang peserta didik bernama Rezki Amelia, yang mengatakan bahwa:

Metode pembelajaran berdasarkan kemampuan otak itu menyebabkan kami merasa terbebani, saat belum jelas atau belum mengerti dengan satu materi, guru sudah melanjutkan dengan materi baru,



otak kami tidak mendapatkan kesempatan untuk memproses materi yang diperoleh dengan baik, jadinya pembelajaran akan lebih terfokus dengan hasil saja, bukan prosesnya, sehingga menciptakan rasa jenuh terhadap pelajaran yang diberikan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh seorang peserta didik bernama Dewi Lestari yang mengatakan bahwa:

Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru masih kurang memperhatikan bagaimana kemampuan otak kami dalam mengajarkan materi pelajaran di kelas secara alami, sehingga mengakibatkan kemampuan berfikir kami masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama peserta didik, penulis juga akan menambahkan kendala yang dihadapi dalam menggunakan metode belajar berdasarkan kemampuan otak, yang di mana sebagian guru di tempat tersebut masih juga menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru, dan berlangsung kurang efektif serta terkesan membosankan.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih otak dan kemampuan berfikir mereka, apalagi karena kesibukan guru dengan administrasi dan terkadang menyita waktu efektif untuk mengajar, sehingga guru selalu mengejar ketertinggalan materi.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mendapatkan tambahan informasi melalui wawancara dengan Bapak Nur Ilham terkait kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat:

Pada dasarnya tujuan utama metode pembelajaran adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik secara individu sehingga mampu menyelesaikan masalahnya. Penyampaian materi pelajaran tanpa memperhatikan metode belajar dapat mengurangi nilai dari kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Selain peserta didik menjadi kurang termotivasi, tanpa adanya metode pembelajaran akan membuat pengajar kesulitan dalam menyampaikan materi pendidikan sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai.

Penulis juga akan menjabarkan kendala yang dihadapi oleh guru terkait metode belajar berdasarkan kemampuan otak antara lain:

- a. Sebagian guru masih menganggap lebih sulit mengembangkan dan menentukan metode belajar yang tepat untuk diterapkan di dalam kelas.
- b. Beberapa guru masih menggunakan metode belajar yang hanya mereka ketahui saja, sehingga proses pembelajaran terkadang membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan.
- c. Beberapa guru tidak bersikap kreatif, dan tidak memiliki pemahaman yang luas tentang berbagai macam metode belajar yang dipilih dalam kaitannya dengan mata pelajaran yang dipadukan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab ini akan lebih menarik dan bermakna bagi kemampuan berfikir peserta didik karena metode pembelajaran ini menyajikan fakta secara aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian masih banyak pihak yang belum memahami dan mampu menerapkan metode ini secara baik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Setiap keberhasilan yang ingin dicapai tidak akan luput dari besarnya usaha yang dilakukan oleh setiap individu dalam manajemen diri, perlu aktualisasi diri untuk memberikan penghargaan terhadap diri sendiri serta mengakui keunikan dan bakat yang ada pada diri masing-masing bahwa setiap individu mampu melewati fase-fase yang pada kenyataannya tidak sesulit dengan apa yang telah dialami dalam lembaga perguruan tinggi.
2. Adapun faktor pendukung terhadap manajemen diri mahasiswa bimbingan konseling Islam dalam menghadapi proses dewasa awal adalah dukungan dari lingkungan yang positif dan orang tua serta keluarga, sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan yang tidak positif, perasaan malas, bosan atau jenuh dan rasa takut yang ada pada setiap individu untuk memulai sesuatu tindakan.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. 2 Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dave Meier, *The Acleraten Learning (hand book)*, Bandung: Kaifa, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Djamarah Bahri Saiful Dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bineka Cipta, 1997.
- Faisal Yusuf Abdul Manaf, "Pendekatan Rasional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA Negeri 2 Ranggen Demak", Mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Walisongo Semarang, 2012.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Ibrahim Sudjana Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1984.
- J.J Hasibuan, , *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: CV. Rineka Cipta, 2000.
- Milles B. Mattew, Huberman Michael A., *Kualitatif Data Analisis. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kualitatif*, Cet.I; Jakarta: UI-Pres, 1992.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosad Karya, 2002.
- Muhadjir Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarin, 1998.
- Muhaimin, <https://lifestyle.kompas.com/read/2010/07/26/10291914/memahami.fungsi.otak.kanan.dan.kiri>. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2020.
- Nasution S., *Metodologi Penelitian*, Malang: Winaka Media, 2003.
- Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Prawiradilaga Salma Dewi, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Rianto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC Surabaya, 1996.
- Rosyadi Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet: Ke-5, Jakarta: Kencana, 2008.
- Slameto, *Belajar Mengajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sodikin, "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kemampuan Otak Dalam meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di MTS Al-Yasini Pasuruan", Mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2014.
- Suardi Edi, *Ilmu Pedagogik*, Cet: Ke-2, Bandung: Angkasa, 2005.
- Sudrajat Subana M., *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.
- Sudarmin, <https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/fakta-dari-kemampuan-otak/>. Dikases Pada tanggal 16 Oktober 2020.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet 3 Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Tassoni D, Kaur G, Weisinger RS, Sinclair AJ. "The role of eicosanoids in the brain". *Deakin University, School of Exercise & Nutrition Sciences*. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2020.
- Usman Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.



Wahab Azis Abdul, *Metode dan Model-Model Mengajar*, Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2009.

Wahyudin, https://www.kompasiana.com/inda_amalia/550035d7a33311a96f510515/teori-otak-dan-implikasinya-dalam-pembelajaran. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2020.